

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian pada studi ini adalah analitik korelatif, yang menekankan hubungan antara variabel satu dan variabel lainnya menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dalam metode ini, subyek diobservasi satu kali pada satu waktu, dengan mengukur variabel independen dan dependen dilakukan selama pemeriksaan atau pengumpulan data (Yanti et al., 2020). Tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui hubungan intensitas menonton drama korea terhadap tingkat *self-control* pada mahasiswa.

4.2 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan mahasiswa ilmu keperawatan angkatan 2022 dengan dengan intensitas menonton drama korea di wilayah Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang. Jumlah mahasiswa yang intensitas menonton drama korea yang ada di Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang sebanyak 258 mahasiswa.

4.2.2 Sampel

1. Teknik Sampling

Tehnik sampling dalam penelitian ini menggunakan total sampling, yang mana sampel dipilih secara semua dalam penelitian.

4.3 Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas menonton drama korea, sedangkan variabel terikat adalah *self-control* pada mahasiswa.

4.4 Definisi Operasional

Tabel 4.4. 1 Definisi Operasional, alat dan cara ukur, hasil ukur, dan skala

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Variabel bebas: Intensitas menonton drama korea	Intensitas menonton drama Korea menggambarkan seberapa sering dan seberapa lama seseorang menonton drama Korea dalam kehidupan sehari- harinya. Semakin sering dan semakin lama seseorang menonton, maka semakin tinggi pula intensitasnya. Sehingga bisa menunjukkan seberapa besar ketertarikan atau kecanduan seseorang terhadap drama Korea.	Skala intensitas menonton drama korea	$\geq 92 =$ Tinggi $75 - 91 =$ Sedang $< 75 =$ Rendah	Ordinal
2	Variabel terikat: <i>Self-Control</i>	<i>Self-Control</i> atau pengendalian diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur pikiran, emosi, dan perilakunya agar	SCS (<i>Self Control Scale</i>)	$\geq 223 =$ Baik $178 - 222 =$ Cukup $< 178 =$ Kurang	Ordinal

tetap sesuai dengan tujuan, nilai, atau norma yang diyakini, terutama saat menghadapi godaan atau tekanan.

4.5 Tempat Penelitian

Dalam Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Muhammadiyah Malang Kampus 2. Jl. Bendungan Sutami No.188, Malang, Jawa Timur.

4.6 Waktu Penelitian

Dalam Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni hingga Juli 2025

4.7 Instrumen Penelitian

4.7.1. Data Demografi Responden

Kuesioner demografi memuat perihal identitas partisipan meliputi identitas mahasiswa seperti nama, umur, jenis kelamin, dan tempat tinggal.

4.7.2. Kuesioner

1. Kuesioner intensitas menonton drama korea oleh (Yohanna., 2019)

Pada penilaian perilaku intensitas menonton drama korea, kuesioner diukur menggunakan skala *likert* dengan Skala intensitas menonton drama Korea dalam penelitian ini disusun berdasarkan ciri-ciri intensitas menonton drama Korea menurut Ciri-Ciri Intensitas Menonton Drama Korea Menurut Vanderwater (2008) , yaitu: perhatian dalam menonton

drama Korea, Pemahaman terhadap tayangan drama Korea yang disajikan, durasi dalam menonton, frekuensi atau tingkat keseringan.

Metode dari skala penelitian ini disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat favourable dan unfavourable dalam format skala likert dengan empat pilihan jawaban untuk setiap butir pernyataan. Untuk butir favourable semakin tinggi skornya maka interpretasinya semakin bagus diberi nilai yang bergerak dari 4-1, yaitu 4 “Sangat Setuju (SS)”, 3 “Setuju (S)”, 2 “Tidak Setuju (TS)”, 1 “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Sedangkan untuk butir unfavourable semakin tinggi skornya maka interpretasinya semakin buruk diberi nilai yang bergerak dari 1-4, yaitu 1 “Sangat Setuju (SS)”, 2 “Setuju (S)”, 3 “Tidak Setuju (TS)”, 4 “Sangat Tidak Setuju (STS)”.

Klasifikasi perilaku intensitas menonton drama korea menurut Azwar (2017) yaitu :

a. Tinggi = $\text{mean} + 1 \text{ SD} \leq X$

$$83,69 + 1(8,3) \leq X$$

$$91,99 \leq X$$

b. Sedang = $\text{mean} - 1 \text{ SD} \leq X < \text{mean} + 1 \text{ SD}$

$$83,69 - 1(8,3) \leq X < 83,69 + 1(8,3)$$

$$75,39 \leq X < 91,99$$

c. Rendah = $X < \text{mean} - 1 \text{ SD}$

$$X < 83,69 - 1(8,3)$$

$$X < 75,39$$

2. Kuesioner perilaku self control oleh (Matondang., 2019)

Pada penilaian *self-control*, kuesioner diukur menggunakan skala *likert* dengan model modifikasi skala Likert yang dibuat dalam empat pilihan jawaban dengan menghilangkan jawaban netral. Hal ini dilakukan untuk menghindari jawaban subjek yang mengelompok. Untuk penelitian ini nilai diberikan berkisar dari 1 (satu) hingga 4 (empat), dengan ketentuan sebagai berikut: Untuk pernyataan favorable semakin tinggi skornya maka interpretasinya semakin bagus maka : Nilai 4 (empat) jika jawaban SS (sangat setuju), Nilai 3 (tiga) jika jawaban S (setuju), Nilai 2 (dua) jika jawaban TS (tidak setuju), dan, Nilai 1 (satu) jika jawaban STS (sangat tidak setuju) Untuk pernyataan Unfavorable favourable semakin tinggi skornya maka interpretasinya semakin buruk maka : Nilai 1 (satu) jika jawaban SS (sangat setuju), Nilai 2 (dua) jika jawaban S (setuju), Nilai 3 (tiga) jika jawaban TS (tidak setuju), dan, Nilai 4 (empat) jika jawaban STS (sangat tidak setuju).

Klasifikasi perilaku self control menurut Azwar (2017) yaitu :

a. Baik = $\text{mean} + 1 \text{ SD} \leq X$

$$200,21 + 1(22,5) \leq X$$

$$222,71 \leq X$$

b. Cukup = $\text{mean} - 1 \text{ SD} \leq X < \text{mean} + 1 \text{ SD}$

$$200,21 - 1(22,5) \leq X < 200,21 + 1(22,5)$$

$$177,71 \leq X < 222,71$$

c. Kurang = $X < \text{mean} - 1 \text{ SD}$

$$X < 200,21 - 1 (22,5)$$

$$X < 177,71$$

4.7.3. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada intensitas menonton drama korea dan skala *self-control*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa jumlah item yang valid pada skala intensitas menonton drama korea, terdapat 31 item. Prosedur pengujian validitas menggunakan teknik Pearson Product Moment dari Karl Pearson, memastikan bahwa setiap item berkontribusi terhadap konstruk yang diukur (Yohanna., 2019). Sementara itu, pada skala *self-control* adalah 72 item. Validitas diukur menggunakan teknik product moment dari Karl Pearson, di mana seluruh item valid memiliki korelasi signifikan terhadap total skor (Matondang., 2019).

4.7.4. Uji Reliabilitas

Setelah pengumpulan data, uji reliabilitas dilakukan dalam penelitian ini. Nilai alpha untuk penelitian dasar yaitu 0,60. Hasil Cronbach's Alpha untuk kuesioner intensitas menonton drama korea adalah 0,925, menunjukkan bahwa kuesioner intensitas menonton drama korea memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Kuesioner skala *self-control* memiliki hasil Cronbach's Alpha sebesar 0,939 menunjukkan bahwa kuesioner *sel-control* tersebut dapat diandalkan atau reliabel.

4.8 Prosedur Pengumpulan Data

4.8.1. Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mencari jurnal pendukung dan judul penelitian serta melakukan survei ke tempat lokasi untuk memastikan adanya bukti untuk mendukung penelitian, lalu mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing
2. Membuat proposal penelitian dan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing.
3. Mengajukan untuk seminar proposal, jika telah ACC bab 1-4 dan telah mengikuti alur skripsi yang ada di SIMTA
4. Setelah lulus seminar proposal, peneliti melakukan revisi seminar proposal kepada dosen penguji 1, dosen penguji 2 dan dosen penguji 3 (dosen pembimbing)
5. Peneliti mengajukan etik penelitian melalui komisi etik penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan.

4.8.2. Tahap Pelaksanaan

1. Melakukan pengumpulan data setelah mendapat izin dari kampus.
2. Membuat gform untuk melakukan pengumpulan data
3. Menghubungi ketua Angkatan dan ketua kelas PSIK 2022 untuk mengatur jadwal agar bisa membagikan link kuisioner secara daring dari tiap kelas.
4. Menjelaskan tata cara pengisian kuisioner, sebelum mahasiswa mengisi kuisioner

5. Mahasiswa mengisi kuisioner dan dapat ditanyakan pada peneliti, jika ada yang ingin ditanyakan berkaitan dengan kuisioner.
6. Setelah seluruh kuesioner terkumpul, peneliti mengecek ulang kelengkapan isi kuesioner dan mengungkapkan rasa terimakasih kepada partisipan karena telah bersedia mengisi kuesioner.
7. Peneliti memberikan kenangan seperti memberikan hadiah berupa shopeepay kepada responden bagi yang beruntung mendapatkannya setelah mengisi keesokan harinya.

4.9 Teknik Analisa Data

4.9.1. Teknik Pengelolaan Data

1. *Editing*

Editing adalah peninjauan ulang keakuratan data yang telah diperoleh atau dikumpulkan. Peneliti meninjau terhadap berbagai aspek, termasuk kecocokan jawaban dan kelengkapan pengisian. Dalam tahap *editing*, kecocokan jawaban dan kecukupan pengisian telah terpenuhi.

2. *Coding*

Coding adalah proses memberikan kode *numeric* kepada data yang terbagi dalam beberapa klasifikasi. Peneliti mengatur dan memasukkan data yang sudah lengkap ke tabel menggunakan *microsoft excel*. Setelah itu, data dari kuesioner yang sudah diberi kode dianalisis menggunakan SPSS.

3. *Tabulating*

Tabulating adalah tahap penting dalam menyusun data karena dapat memudahkan analisis data secara statistik, baik menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial.

4. *Cleaning*

Data yang telah dimasukkan ke dalam komputer, langkah berikutnya adalah melakukan pembersihan data atau *cleaning*. Pada fase ini, peneliti meninjau kembali data yang sudah dimasukkan. Sebelum mengelola data, peneliti melakukan peninjauan kembali data di program komputer untuk memastikan bahwa data yang salah tidak masuk ke program komputer. Jika tidak ada *missing*, proses dilanjutkan dengan analisa data. Selama pembersihan data, peneliti tidak menemukan adanya data yang hilang.

4.9.2. Teknik Analisa Data

1. Univariat

a. Demografi

Data demografis pada penelitian ini mencakup nama, gender, usia, dan tempat tinggal.

b. Data Khusus

Data spesifik mencakup gambaran tentang perilaku intensitas menonton drama korea dan *self-control*.

2. Bivariat

Untuk menguji variabel kecanduan menonton drama korea serta hubungannya dengan tingkat self control pada mahasiswa, peneliti memakai Uji Statistik *Non Parametric Test* dengan teknik korelasi *Spearman*

Rho. Teknik korelasi *Spearman Rho* pada umumnya dipakai untuk menganalisis data ordinal.

a. Nilai signifikansi hipotesis

- 1) Jika nilai signifikansi (α) < 0,05, maka H1 diterima. Ini menunjukkan ada hubungan antar variabel.
- 2) Jika nilai signifikansi (α) > 0,05, maka H1 ditolak. Ini menunjukkan tidak ada hubungan antar variabel.

b. Interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

- 1) 0,00-0,199 : korelasi memiliki hubungan sangat rendah
- 2) 0,20-0,399 : korelasi memiliki kecocokan rendah
- 3) 0,40-0,599 : korelasi memiliki kecocokan sedang
- 4) 0,60-0,799 : korelasi memiliki kecocokan kuat
- 5) 0,80-1,000 : korelasi memiliki kecocokan sangat kuat

c. Arah korelasi

Sifat atau arah korelasi +/- ditentukan oleh:

- 1) Sifat korelasi positif (+) memiliki arti bila variabel X mengalami kenaikan maka variabel Y akan akan naik atau sebaliknya bila variabel X mengalami penurunan maka variabel Y akan menurun.
- 2) Sifat korelasi negatif (-) memiliki arti bila variabel X mengalami kenaikan maka variabel Y akan turun dan sebaliknya apabila variabel X mengalami penurunan maka variabel Y akan naik.

4.10 Etika Penelitian

Peneliti mengajukan izin yang ditandatangani oleh Wakil Dekan 1 FIKES (surat ijin studi pendahuluan) kepada kampus Universitas Muhammadiyah Malang. Berbagai etika penelitian yang perlu diperhatikan diantaranya:

4.10.1. *Inform Consent* (Lembar persetujuan menjadi responden)

Dalam studi ini, peneliti meminta izin dari calon partisipan dengan menggunakan formulir persetujuan. Selama penelitian, peneliti memberikan formulir persetujuan kepada partisipan yang memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini.

4.10.2. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti menjamin kerahasiaan subjek penelitian dengan tidak mengungkapkan atau mencantumkan nama lengkap responden. Sebagai gantinya, nama partisipan akan diidentifikasi dengan inisial.

4.10.3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti memberitahu partisipan bahwa data mereka akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan diungkap kepada pihak lain. Data akan disimpan

4.10.4. *Justice* (Prinsip etika keadilan)

Prinsip ini menekankan setiap orang layak mendapatkan sesuatu sesuai dengan haknya menyangkut keadilan distributif dan pembagian yang seimbang (equitable). Jangan sampai terjadi kelompok-kelompok yang rentan mendapatkan problem yang tidak adil. Sponsor dan peneliti umumnya tidak bertanggung jawab atas perlakuan yang kurang adil ini. Tidak dibiarkan mengambil keuntungan/kesempatan dari ketidak mampuan, terutama pada

negara-negara, atau daerah-daerah dengan penghasilan rendah. Keadilan mensyaratkan bahwa penelitian harus peka terhadap keadaan kesehatan dan kebutuhan subjek yang rentan.

4.10.5. **Beneficence & Non Maleficence**

Prinsip berbuat baik, memberikan manfaat yang maksimal dan risiko yang minimal, sebagai contoh kalau ada risiko harus yang wajar (reasonable), dengan desain penelitian yang ilmiah, peneliti ada kemampuan melaksanakan dengan baik, diikuti prinsip do no harm (tidak merugikan, non maleficence).

